

BAB 1

PENDAHULUAN

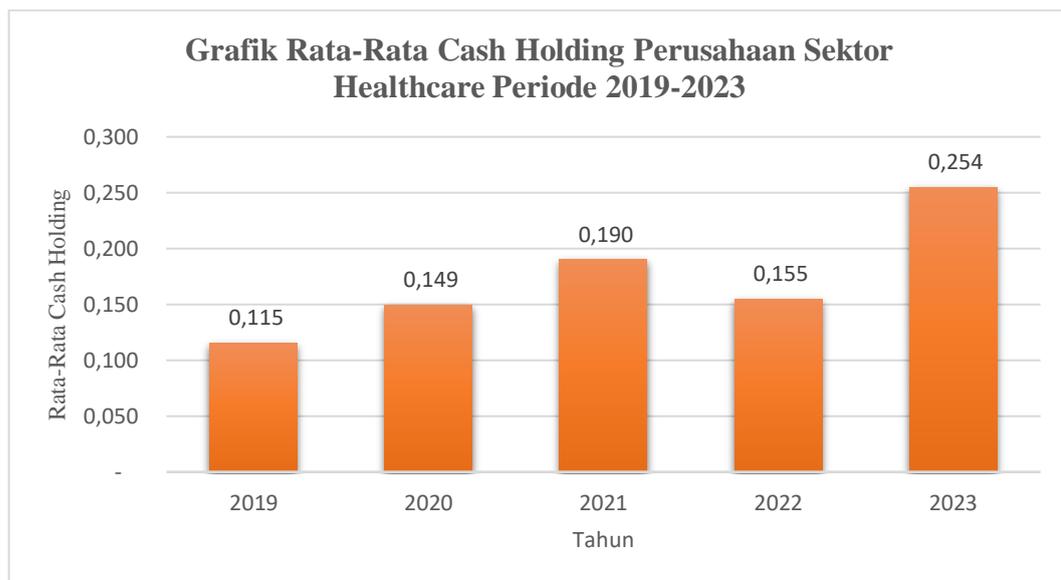
1.1 Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu dokumen yang sangat penting yang berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengelola pengeluaran dan profitabilitas dalam suatu perusahaan. Salah satu elemen utama dalam laporan keuangan adalah kas. Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid, karena sebagian besar transaksi dalam suatu perusahaan memerlukan penggunaan uang tunai. Kas dari perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional, investasi dan finansial perusahaan, selain itu kas juga digunakan untuk kebutuhan harian pada perusahaan seperti melunasi utang, memperoleh bahan baku, sewa gedung, dan sebagainya. Biasanya perusahaan memiliki kas yang ditahan untuk tujuan investasi, kas tersebut biasa disebut dengan *Cash holding*. *Cash holding* adalah uang tunai yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Menurut Kurniawan *et al.*, (2020) *Cash holding* didefinisikan sebagai sejumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk membayar utang atau melakukan investasi dikenal sebagai *cash holding*. *Cash holding* yang tinggi dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, karena hal ini mengindikasikan adanya likuiditas yang tinggi, yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan melakukan investasi yang menguntungkan. (Hidayah & Puspitasari, 2024). Perusahaan yang memiliki *Cash holding* yang signifikan cenderung lebih stabil secara finansial dan dapat bertanggung jawab dalam mengelola utang atau pengeluaran. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan mengurangi kekhawatiran investor dan pemegang saham mengenai risiko keuangan terhadap perusahaan tersebut.

Likuiditas perusahaan merupakan aspek fundamental dalam operasional suatu perusahaan, terutama di sektor *Healthcare*. *Cash holding* atau simpanan kas, adalah salah satu indikator penting dari likuiditas perusahaan dapat dijadikan tolak ukur

kemampuan perusahaan untuk menghadapi kewajiban jangka pendek dan situasi tidak terduga. Dalam konteks perusahaan *Healthcare*, keputusan mengenai besaran kas yang disimpan berkaitan erat dengan stabilitas finansial dan fleksibilitas dalam merespon perubahan pasar.



Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata *Cash Holding* Perusahaan Sektor Healthcare Periode 2019-2023

Sumber data, Annual Report diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan grafik rata-rata *Cash holding* perusahaan sektor *healthcare* selama periode 2019-2023, terlihat adanya fluktuasi dalam besaran kas yang disimpan oleh perusahaan. Pada tahun 2019 ke 2020 selisih rata-rata *Cash holding* tercatat sebesar 29,57% menandakan bahwa perusahaan memiliki cadangan kas yang relatif tinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung berhati-hati dalam menyimpan lebih banyak kas untuk mengantisipasi ketidak pastian yang disebabkan oleh krisis global. Pada tahun 2020 ke 2021 terjadi peningkatan selisih rata-rata *Cash Holding* sebesar 27,85% menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan cadangan kas sebagai langkah untuk memperkuat likuiditas. Namun, tahun 2021 ke 2022 terjadi penurunan dengan selisih *rata-rata cash holding* sebesar 18,42%. Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan pengeluaran operasional atau kebutuhan likuiditas yang lebih besar, mencerminkan upaya perusahaan untuk memanfaatkan

dana likuiditas tersebut dalam kegiatan operasional atau investasi, seperti pembelian aset atau peningkatan teknologi guna meningkatkan efisiensi dan daya saing. Pada tahun 2022 ke 2023, Rata-rata *Cash holding* kembali meningkat secara drastis dengan selisih 63,87%. Kenaikan ini dapat mencerminkan strategi perusahaan dalam memperkuat posisi likuiditas dan meningkatkan cadangan kas untuk mengantisipasi ketidakpastian di masa depan atau mempersiapkan peluang investasi yang lebih besar.

Fenomena ini mengindikasikan adanya perubahan strategi likuiditas perusahaan yang disesuaikan dengan dinamika pasar dan tantangan eksternal, di mana perusahaan menjaga keseimbangan antara mempertahankan likuiditas yang memadai untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan dan memanfaatkan kas secara optimal untuk pertumbuhan dan investasi. Fenomena ini penting untuk diteliti lebih lanjut guna memahami bagaimana perusahaan sektor *healthcare* mengelola kas mereka dalam menghadapi situasi krisis dan pemulihan ekonomi.

Kebijakan *Cash holding* yang efektif sangat penting bagi perusahaan terutama sektor *Healthcare* untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas likuiditas dan pertumbuhan bisnis berkelanjutan, dapat dijadikan sebagai indikasi untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas penting bagi perusahaan dengan adanya kas dan aset setara kas perusahaan dapat menjaga keberlanjutan operasionalnya serta meningkatkan daya tahan dalam menghadapi krisis dan ketidakpastian ekonomi (Pandiangan, (2022)).

Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan pengelolaan *cash holding* yang efisien, sehingga perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk bertahan dalam situasi yang tidak menentu, seperti fluktuasi pasar atau penurunan permintaan. perusahaan harus mampu memperkirakan tingkat kepemilikan dan mengoptimalkan *Cash holding* yang tepat untuk memenuhi kebutuhan modal operasi entitas tanpa mempengaruhi likuiditas perusahaan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi *Cash holding* adalah siklus hidup perusahaan, *Board Size*, *Sales Growth*, *Dividend Payment*, *Research and development expenditure*, dan *Cash From Operation*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siklus hidup perusahaan dapat diartikan sebagai putaran hidup dari lahir sampai mati. Hardinto *et al.*, (2022) mengatakan Sama seperti semua makhluk hidup, siklus hidup perusahaan melalui serangkaian tahapan yang dimulai dari kelahiran, tumbuh, berkembang, hingga akhirnya mencapai fase kematian. Setiap tahap ini mencerminkan perubahan dan dinamika yang dihadapi perusahaan seiring waktu, yang mempengaruhi strategi, keputusan, dan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Hidayah & Puspitasari, (2024) terdapat beberapa tahapan yang dilalui suatu perusahaan dalam siklus hidup perusahaan yaitu, tahap pemula (*startup*), tahap Pertumbuhan (*growth*), tahap kedewasaan (*maturity*), dan tahap penurunan (*decline*). Menurut Midiastuty *et al.*, (2021) Siklus hidup perusahaan merupakan tahap *introduction* yang memiliki beberapa karakteristik seperti arus pendapatan dan arus biaya tidak pasti, manajemen berfokus pada peningkatan investasi, cenderung mengambil resiko, melakukan inovasi produk. Perusahaan memiliki arus kas negatif dari aktivitas artinya perusahaan pada tahap *introduction* cenderung melakukan investasi yang cukup besar, sehingga arus kas nya lebih rendah dibandingkan aktivitas pendanaan karena perusahaan menggunakan sumber pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasi tersebut. Sehingga siklus hidup perusahaan berdampak terhadap *Cash holding*.

Board size merujuk pada jumlah anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh (Mulia *et al.*, 2022). Ukuran dewan ini dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan anggota, karena dewan yang lebih kecil memberi kesempatan lebih besar bagi tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan. (Hidayah & Puspitasari, 2024) menyatakan bahwa ukuran dewan tidak selalu berhubungan langsung dengan ukuran perusahaan. Sebuah perusahaan besar belum tentu memiliki dewan direksi yang besar, begitu pula sebaliknya. Diharapkan dengan semakin banyaknya anggota dewan, semakin banyak pula pengetahuan dan keahlian yang dapat dibawa oleh para anggota untuk mengawasi operasi perusahaan dan mengurangi keputusan manajemen yang tidak efisien.

Menurut Mulia *et al.*, (2022) *sales growth* merupakan pertumbuhan penjualan sebagai peningkatan penjualan dari satu periode ke periode lainnya, atau peningkatan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. *Sales growth* adalah indikator yang menunjukkan adanya permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan sales growth suatu perusahaan dapat memengaruhi kemampuannya untuk mempertahankan keuntungan dan mendanai peluang-peluang yang muncul di masa depan. Seiring dengan meningkatnya sales growth, perusahaan memiliki sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dalam ekspansi dan pengembangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberlanjutan dan daya saing perusahaan tersebut (Satria Panalar & Ekadjaja, 2020).

Dividen ialah pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan menurut Satria Panalar & Ekadjaja, (2020). Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham. Jika seorang pemodal ingin menerima dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham dalam jangka waktu tertentu, yaitu hingga kepemilikan saham tersebut diakui sebagai pemegang saham yang berhak menerima dividen. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen tunai, yang berarti setiap pemegang saham akan menerima sejumlah uang tunai tertentu untuk setiap saham yang dimilikinya. Selain itu, perusahaan juga dapat membagikan dividen saham, yang artinya setiap pemegang saham akan menerima tambahan saham perusahaan sebagai dividen akan diberikan dividen sejumlah saham tertentu sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Menurut Hidayah & Puspitasari, (2024) *Research and Depelopment R&D* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) dalam meningkatkan produk yang sudah ada, pelayanan, atau proses bisnis baru yang dapat meningkatkan efisiensi atau mengurangi biaya. R&D (Riset dan Pengembangan) melibatkan risiko yang tinggi dan hasil investasi yang tidak dapat diprediksi dengan pasti. Meskipun demikian,

investasi dalam R&D sangat penting untuk menciptakan produk baru dan memperluas pangsa pasar. Pengeluaran untuk riset dan pengembangan cenderung memberikan dampak positif, terutama karena investasi ini dianggap sebagai elemen kunci dalam mendorong inovasi, pertumbuhan, dan keberlanjutan perusahaan di pasar yang kompetitif.

Penelitian mengenai Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, *Board Size*, *Sales Growth*, *Dividen Payment*, dan *Research And Development Expenditure* terhadap *Cash holding* telah dilakukan sebelumnya, namun terdapat perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Hidayah & Puspitasari, (2024) Menemukan hasil bahwa Siklus Hidup Perusahaan dan *Board Size* berpengaruh positif terhadap *Cash holding* sedangkan *Sales Growth*, *Dividen Payment*, dan *Research And Development Expenditure* tidak berpengaruh terhadap *Cash holding*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty et al., (2021) tidak semua siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap *Cash holding*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mulia et al., (2022) menyimpulkan bahwa *Sales Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cash holding*. Dengan demikian penelitian ini mencoba menguji kembali dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Cash holding*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hidayah & Puspitasari, (2024) dengan judul “Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, *Board Size*, *Sales Growth*, *Dividen Payment*, *Research And Development Expenditure* dan *Cash From Operation* terhadap *Cash holding*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian dan variabel *Cash From Operation*. Peneliti memutuskan untuk menambahkan variabel *Cash From Operation* dari penelitian sebelumnya Hidayah & Puspitasari, (2024) ada beberapa alasan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurainun Bangun, (2019) *Cash From Operation* (CFO) sebagai indikator likuiditas operasional yang utama dimana perusahaan dengan CFO yang tinggi lebih cenderung menahan lebih banyak kas untuk mengurangi resiko likuiditas yang muncul dari ketidak pastian operasional. Selain itu, dalam konteks sektor *healthcare* perusahaan *healthcare* membutuhkan

arus kas besar untuk riset dan pengembangan (R&D), sehingga CFO menjadi indikator penting dalam mengelola likuiditas. Variabel *Cash From Operation* jarang digunakan secara spesifik di sektor *healthcare*, sehingga dapat menjadi pembaruan penelitian dan dapat memberikan kontribusi empiris baru pada penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sektor perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023. Pemilihan sektor perusahaan *Healthcare* pada penelitian ini berdasarkan fakta bahwa industri *Healthcare* terkenal dengan tingginya investasi dalam riset dan pengembangan (R&D), hal tersebut relevan dengan topik pembahasan pada penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari manajemen kas pada perusahaan *healthcare* tersebut mulai dari konsumsi harian hingga barang industri. Banyak perusahaan *Healthcare* yang memiliki akun keuangan yang cukup kompleks yang berisi berbagai aset dan liabilitas.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis tingkat kas untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola likuiditasnya. Selain itu banyak juga perusahaan *Healthcare* yang melakukan penelitian dan pengembangan R&D untuk meningkatkan inovasi produk. Maka dari itu, *Cash holding* penting untuk kegiatan penelitian dan pengembangan pada perusahaan. Karena masih ada *research gap* antara latar belakang dengan fenomena tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, Board Size, Sales Growth, Dividen Payment, dan Research and Development Expenditure dan Cash From Operation terhadap Cash holding pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Burrsa Efek Indonesia Tahun 2019-2023**”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, *Board Size*, *Sales Growth*, *Dividend Payment*, *Research dan Development Expenditure* dan *Cash From Operation* terhadap *Cash holding*

perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap *Cash holding*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Board Size* terhadap *Cash holding*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Sales Growth* terhadap *Cash holding*?
4. Apakah terdapat pengaruh *Dividend Payment* terhadap *Cash holding*?
5. Apakah terdapat pengaruh *Research and Development Expenditure* terhadap *Cash holding*?
6. Apakah terdapat pengaruh *Cash From Operation* terhadap *Cash holding*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap *Cash holding*
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Board Size* terhadap *Cash holding*
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Sales Growth* terhadap *Cash holding*
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Dividend Payment* terhadap *Cash holding*
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Research and Development Expenditure* terhadap *Cash holding*
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Cash From Operation* terhadap *Cash holding*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih luas, menambah pengetahuan, serta menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait dengan pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, *Board Size*, *Sales Growth*, *Dividen Payment*, *Research and Development Expenditure* dan *Cash From Operation* terhadap *Cash holding*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola *Cash holding* guna memaksimalkan nilai perusahaan, karena *Cash holding* merupakan salah satu strategi dalam mengelola perusahaan dalam bidang keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu ekonomi, khususnya di bidang akuntansi, serta digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat pada perusahaan yang memperhatikan masalah-masalah terkait dengan *Cash holding*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun menjadi lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori utama (grand theory), variabel y, variabel x, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang uraian deskripsi data, hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN